

## NATAR SORI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL

Paulina Payara,<sup>1</sup> Nur Aida Kubangun <sup>2</sup>, Gazali Far-Far <sup>3</sup>

[linapayara9@gmail.com](mailto:linapayara9@gmail.com)<sup>1</sup> [nuraidakubangun@gmail.com](mailto:nuraidakubangun@gmail.com)<sup>2</sup> [farfargazali@gmail.com](mailto:farfargazali@gmail.com)<sup>3</sup>

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Pattimura

*Natar Sori in Arui Das Village, Wertamrian District, Tanimbar Islands Regency as a source of learning local history. Natar Sori will assist in efforts to develop awareness of local history, especially the students and other young people in the village. The problems that will be studied in this paper are; 1) What is the history of the formation of Natar Sori as a cultural heritage object and historical site by the ancestors of the Arui Das community. 2) Natar Sori cultural heritage is used as a source of learning local history in Arui Das village, Wertamrian sub-district, Tanimbar archipelago district?. 3) What is the function of Natar Sori in discussing the interests or problems that exist in the village of Arui Dasa. As a cultural heritage object, the Natar site needs to be preserved because it is an important part of the mandate of the cultural heritage law which guarantees the support of cultural heritage objects in the midst of people's lives. This site can also be used as a source of learning local history in schools on the island of Yamdena, so that it can transfer knowledge to future generations so as not to forget history which is the identity of a nation.*

**Keywords:** *Natar Sori, Source of Learning, History Learning*

### Abstrak

*Natar Sori di desa Arui Das Kecamatan Wertamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai sumber belajar sejarah lokal. Natar Sori akan mempermudah dalam upaya mengembangkan kesadaran sejarah lokal khususnya para siswa dan generasi muda lain di desa tersebut. Masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah; 1) Bagaimana sejarah pembentukan Natar Sori sebagai benda cagar budaya dan situs sejarah oleh leluhur masyarakat Arui Das. 2) cagar budaya Natar Sori dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal di desa Arui Das kecamatan wertamrian kabupaten kepulauan tanimbar?. 3) Bagaimjana Fungsi Natar Sori dalam membahas kepentingan atau masalah-masalah yang ada di desa Arui Dasa. Sebagai benda cagar budaya, situs Natar Sori perlu dilestarikan karena merupakan bagian penting dari amanat undang-undang cagar Budaya yang menjamin kelangsungan benda cagar budaya ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Situs ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal di sekolah-sekolah yang ada di pulau Yamdena, sehingga dapat mentransfer pengetahuan kepada generasi penerus agar tidak melupakan sejarah yang merupakan identitas suatu bangsa.*

**Kata Kunci:** *Natar Sori, Sumber Belajar, Pembelajaran Sejarah*

### Pendahuluan

Istilah sejarah di berasal dari bahasa Arab *syajaratun* yang berarti pohon. Istilah ini mengandung pengertian sejarah sebagai suatu silsilah, asal usul, dan melalui proses pertumbuhan serta perkembangan suatu dari suatu peristiwa yang berkesinambungan atau adanya suatu progres. Istilah sejarah juga dapat dirunut dari bahasa Yunani yaitu *historia*, yang

kemudian penggunaannya di Inggris sehingga menjadi *history*. Istilah *historia* atau *history* mengandung pengertian yang menunjukkan pada khalayak mengenai sesuatu yang harus disertai dengan bertanya-tanya (Sjamsuddin, 2007:2).

Kata sejarah dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang di ambil dari kata *syajarah*. Kata *syajarah* masuk ke dalam bahasa Melayu setelah melalui akulturasi yang

cukup lama yang tentunya mengalami proses akulturasi dalam kebudayaan asli Indonesia, dan berasimilasi juga dengan kebudayaan Islam semenjak abad ke 13. Pada abad inilah, secara konvensional disepakati bahwa investasi dan dikoveri berjalan secara dialektika, alektis, yang pada gilirannya melahirkan realitas bahasa yang sampai kini di jadikan bahasa *lingua franca* oleh bangsa Indonesia (Abdillah, 2012:11).

Supardan (2008:287) menyatakan bahwa arti kata *syajarah* tidak sama dengan kata sejarah, sebab sejarah bukan saja bermakna sebagai pohon keluarga, asal usul, atau silsilah. Walaupun demikian, diakui bahwa ada hubungan antara kata *syajarah* dengan kata sejarah. Seseorang yang mempelajari sejarah berkaitan dengan cerita, silsilah riwayat asal usul tentang suatu individu, kelompok, atau peristiwa. Untuk mempertegas istilah sejarah dan penafsiran yang tepat pada istilah tersebut, Syamsudin mengemukakan pandangannya bahwa istilah *historia* dan *history* sama-sama mengandung pengertian sebagai suatu pertelaan tentang hal ihwal manusia secara kronologis. (2007:4) Istilah-istilah tersebut pada akhirnya telah memberikan landasan dalam pendevenisian konsep sejarah secara umum dan berlaku sampai saat ini. Pandangan di atas memiliki relevansi dengan pendapat Kochhar yang menyatakan bahwa sejarah merupakan ilmu yang mengkaji tentang aktifitas manusia pada masa lampau, baik pada bidang politik, militer, social, agama, ilmu pengetahuan, dan hasil kreatifitas seni.(2008:3), Pandangan ini cenderung menempatkan sejarah sebagai kajian terhadap

peristiwa-peristiwa pada masa lampau karena terdapat beberapa aspek ruang, waktu, peristiwa, perubahan dan kesinambungan.

Dengan demikian pengertian sejarah yang dipahami sekarang ini terutama yang berasal dari berbagai bahasa seperti inggris, yakni *history* yang bersumber dari bahasa Yunani kuno *historia*, semuanya mengandung pengertian belajar dengan cara bertanya-tanya. Kata *historia* di artikan sebagai telaah terhadap peristiwa-peristiwa terutama hal ihlwalnya manusia dalam urutan kronologis.Syamsuddin (2007:5) menyatakan bahwa sejarah dikembangkan berdasarkan metodologi penelitian ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan di hadapan masyarakat ilmiah. Berdasarkan kenyataan seperti itu, maka sejarah di kategorikan sebagai bagian ilmu-ilmu sosial mengingat fokus kajiannya adalah manusia. Oleh karena itu, menurut Ismaun (2005:24) bahwa melalui berbagai kajian sejarah yang mendalam terhadap berbagai pendapat dan pengalaman orang-orang bijak dimasa lalu, sekalipun nilai-nilai dalam sejarah itu hanya berupa pengalaman-pengalaman manusia, tapi tidak bisa di bantah bahwasanya, manusia itu pada umumnya gemar menggunakan pengalaman-pengalaman itu sebagai pedoman atau contoh untuk memperbaiki kehidupannya.

Mengenai peranan dan kedudukan sejarah para ahli sepakat membaginya menjadi 3 kategori yaitu sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai ilmu dan sejarah sebagai cerita. Ipnukhaldun dalam "Mukaddimah "yang di kutib oleh Sulasman (2004:17) menyatakan bahwa sejarah sebagai

catatan tentang masyarakat untuk manusia atau peradaban dunia, tentang perubahan yang terjadi pada masyarakat atau tentang segala macam perubahan yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Sama halnya dengan berbagai peristiwa diberbagai belahan dunia termasuk di daerah Maluku. Salah satu peristiwa yang memiliki bukti berupa jejak peradaban manusia dimasa lalu adalah benda peninggalan sejarah yang dikenal dengan nama Natar Sori di desa Arui Das Kecamatan Wertamrian Kabupatern Kepulauan Tanimbar.

Peninggalan leluhur masyarakat Arui Das ini memiliki peran sentral dalam kosmologi tradisional orang-orang Arui Das di Tanimbar. Perahu yang terbuat dari bebatuan gamping dan koral itu memiliki ukuran yang hamper sama dengan perahu batu di Sangliat Dol, yakni panjang 14 metersampai 18 meter, lebar sekitar 9 meter dan tinggi sekitar 2 meter dengan motif ukiran yang masih terlihat jelas diperkirakan perahu batu ini sudah ada sejak abad ke 20 sesuai dengan jejak peradaban manusia di tempat tersebut. Desa Arui Das berada kurang lebih 10 km ke arah utara Sangliat Dol. Desa ini juga terletak di pesisir timur pulau Yamdena dan langsung menghadap laut Arafura di sebelah timur. Untuk mencapai desa Arui Das dibutuhkan waktu kurang lebih 90 menit dari Saumlaki ke Arui Das dengan transportasi darat. Bangunan perahu batu yang terdapat di desa Arui Das ini sering disebut dengan sebutan Natar Sori. Dalam lingkungan masyarakat sekitar Natar Sori di sebut juga dengan *wein tenin* yang artinya tempat untuk bermusyawarah. Kondisinya

kurang terawat dan di penuh rumput tinggi dan tanaman liar, pada bagian pintu masuk ada tangga batu yang sudah agak rusak dan perlu hati-hati untuk menaikinya serupa dengan bangunan Natar lainnya di desa Arui Das juga di buat dengan teknik yang sama, tanah yang di tinggikan diberi pembatas yang terbuat dari susunan lempengan batu balok dan batu gempik terumbu.

Elemen yang paling khas dari perahu batu ini kiranya diwakili oleh keberadaan *pamaru* atau papan haluan. Elemen ini terletak di bagian haluan dan di pandang sebagai bagian yang paling penting. Dalam struktur seperti ini, *pamaru* di Arui Das masih sangat kokoh. Papan haluan ini dipenuhi dengan ragam hias yang begitu kaya dengan motif fauna yang juga diterangkan di *pamaru* ini. Demikian halnya pada lempeng-lempeng batu yang menjadi pembatas bgian lambung perahu batu ini juga terdapat aneka motif mulai dari *Antromofik* hingga motif hias fauna. Selain berbagai motif yang secara fisik terlihat dengan jelas, ada juga berbagai proses ritwal yang dilakukan oleh masyarakat ditempat tersebut termasuk ritual minum sopi sebelum sampai ke tempat tersebut. Semua ini merupakan bahan kajian yang menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian.

#### **Metode**

Metode penelitian adalah cara kerja yang meliputi prosedur, teknik, dan alat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian (pengumpulan data). Metode dalam penelitian dapat menentukan penjelasan yang diharapkan, dengan adanya metode tersebut diharapkan

dapat menghasilkan sebuah penelitian yang baik (Djajasudarma dalam Kesuma, 2007, hlm. 2). Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian adalah desa Arui Das yang secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Wer Tamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sumber Data Menurut Lofland & Lofland (dalam Moleong, 2008:157), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah katakata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk memperoleh data lapangan digunakan melalui wawancara bebas terarah dan untuk memperoleh beberapa informasi dipilih beberapa informan kunci (key informan) yang sudah ditetapkan sebelumnya melalui teknik purposive sampling. Para informan kunci itu terbagi atas 3 kelompok besar yakni (1) Tokoh adat, (2) Tokoh agama, (3). Tokoh masyarakat. Teknik analisa data yang dipergunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen utama yang berjalan secara simultan dan saling berinteraksi yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 15-21).

### Hasil Dan Pembahasan

Secara administratif desa Arui Das termasuk dalam wilayah Kecamatan Wertamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Desa Arui Das dari sisi topografi memiliki ciri yang tidak berbeda jauh dengan topografi kepulauan Yamdena pada umumnya. Terdapat dataran rendah dan

perbukitan yang landai diselingi dengan pegunungan yang relatif rendah kira-kira 100 m dari permukaan laut. Beberapa dataran rendah terdapat di sepanjang pesisir pantai desa ini yang ditumbuhi oleh berbagai jenis pohon. Desa Arui Das dikategorikan sebagai iklim tropis pada umumnya mengenal 2 musim barat dan musim timur. Musim barat (hujan) pada bulan November s/d maret dan musim ini umumnya musim kemarau. Sedangkan musim timur (kemarau) terjadi pada bulan April s/d Oktober, pada musim ini curah hujannya baik, dari bulan April s/d Juli.

### 1. Sejarah Singkat Desa Arui Das

Pada zaman dahulu perjalanan leluhur dari bagian barat pulau Yamdena menuju ke bagian timur, mereka mendiami sebuah kampung atau desa di pesisir pulau yamdena namanya dalam bahasa lokal di sebut, (*mputimwain/mpnu arui*) atau kampung atau perkumpulan pertama moyang-moyang Arui tinggal. Mereka mendiami kampung itu dalam waktu yang lama, suatu ketika karena tempat tersebut suda tidak bisa menampung mereka lagi di karenakan kepadatan penduduk dan karena lokasinya kecil sehingga mereka memutuskan untuk membuat dua kampung yang di sebut arui das dan arui bab. Kata lain dari arui das (adalah kaka dan Arui Bab adalah adik mengapa demikian karena orang-orang yang tinggal di Arui Das berasal dari 4 Soa terpenting yang ada dalam perahu batu sedangkan arui bab di sebut adik karena yang tinggal di tempat itu

adalah orang-orang yang jabatannya dalam perahu hanya sebagai penumpang. Di desa Arui Das terdapat 3 soa seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

NO	Nama Soa	Nama Marga
1	Soa pertama (Rumsiva)	1) Yempromase 2) Badlion 3) Lolonlun
2	Soa tengah (Rumsori)	1) Takndare 2) Badfin 3) Kandumnas 4) Titirloloby
3	Soa terakhir (Luturdas)	1) Savunin 2) Samaserin

Tugas dan fungsi masing-masing soa:

**a. Soa Rumsiva**

Berfungsi sebagai pertahanan depan dalam menangani berbagai tantangan termasuk musuh yang akan menyerang desa atau kelompok masyarakat yang ada didalamnya. Soa Rumsivalah yang akan siap siaga untuk maju mempertahankan wilayah desanya dari serangan musuh sedangkan kedua soa yang lainnya akan mengikuti dari belakang. Disisi yang lain kedua soa yang lain berupaya untuk menjaga dan mengatur didalam desa terutama untuk mempersiapkan perlengkapan perang dan makan untuk kebutuha perang dan sebagainya.

**b. Soa Rumsori**

Soa ini berfungsi sebagai pertahanan tengah Jika ada musuh yang datang dari

bagian samping atau tengah untuk berperang maka sesuai kedudukan Soa Rumsori akan melakukan perlawanan dari bagian tengah untuk melindungi masyarakat pada saat itu.

**c. Soa Luturdas: pertahanan belakang**

Soa ini memiliki fungsi sebagai pertahanan belakang untuk menjaga kemungkinan jika ada musuh yang datang dari arah belakang untuk menyerang maka soa tersebut di atas menjadi pertahanan belakang melindungi masyarakat pada saat itu. Setiap soa memiliki batu khusus yang biasanya dipergunakan untuk melakukan ritual-ritual adat yang berkaitan dengan maksud atau keinginan dari soa tertentu dalam kehidupan mereka. Bentuk batu tersebut adalah sebgai berikut:



(Batu tempat ritwal dari soa Rumsiva, dan Batu tempat ritwal dari Soa Lutur Das, Dokumentasi penulis)



(Batu tempat ritwal Soa Romsori, dokumentasi Penulis)

## 2. Sejarah Natar Sori

Natar Sori adalah peninggalan sejarah yang ada di kepulauan Yamdena khususnya di kecamatan wertamrian kabupaten kepulauan tanimbar. Situs ini memiliki cerita sejarah yang terkenal dangam kehidupan masyarakat Yamdena khususnya di desa Arui karena dari situs inilah masyarakat Arui mendapatkan pelajaran penting bagaimana cara bertanggung jawab cara menghargai sesama. Situs ini menceritakan bagaimana seorang moyang berusaha membangun sebuah perahu batu untuk membayar kesalahan yang telah di buatnya yang nantinya di jadikan tempat bermusyawarah bagi masyarakat Arui.

Perahu batu ini suda ada sejak tahun 1903 awal mula adanya perahu batu ini karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak sengaja di lakukan oleh seorang moyang yang bernama *faliksor* yang mengakibatkan sebagian rumah warga di perkampungan Arui itu terbakar habis sebagai gantinya moyang tersebut harus membayar denda sesuai adat di tempat itu. Denda-denda tersebut berupa mas,basta, dan benda adat lainnya tetapi karena tidak mampu membayar sesuai yang di minta dari moyang-moyang Arui maka sesuai kesepakatan bersama moyang *faliksor* akan

membangun sebuah perahu yang terbuat dari batu untuk di jadikan tempat bermusyawarah bagi masyarakat Arui Das. Perahu batu yang disebut oleh penduduk desa Arui Das dengan nama Natar Sori, bentuknya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



(Natar Sori / Perahu Batu Di Desa Arui Das)

## 3. Natar Sori Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Kepulauan Yamdena.

Pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi dimasa lalu agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dapat di lakukan dengan berbagai cara antara lain mengajak masyarakat mengenal peristiwa-peristiwa sejarah yang ada di sekitarnya. Mengenal peristiwa yang ada di sekitar merekaselain dengan melakukan lawatan sejarah sehingga dapat bersentuhan dengan benda-benda sejarah yang ada (isjoni 2007:15). Karena pada hakikatnya sejarah selalu berusaha untuk mewariskan budaya, tradisi, kebijakan, pengetahuan, dan nilai-nilai dari generasi ke generasi akan sangat berfungsi untuk membentuk watak dan kepribadian bangsa,

dan membentuk identitas bangsa sehingga akan memunculkan kesadaran sejarah yang memiliki rasa solidaritas nasional yang menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Fenomena yang terjadi saat ini merupakan sebuah pengaruh negatif dari adanya arus globalisasi yang semakin memudahkan batasan ruang dan waktu, serta memudahkan batas-batas kebudayaan sebagai identitas dan jati diri sebuah bangsa.

Dalam proses globalisasi, Widja (2002) menyatakan bahwa bersamanya terbawa berbagai informasi yang tidak tersaring bagi generasi penerus bangsa, dan berimplikasi berbagai transmisi nilai ikut terkontaminasi oleh berbagai kepentingan yang tak sejalan dengan karakter bangsa tersebut. Dalam penelitian terdahulu yang telah di temukan oleh Amboro (2015) pun mengatakan bahwa globalisasi tanpa disadari melahirkan proses homogenisasi budaya manusia. Penyeragaman budaya ini pada akhirnya semakin menggeser identitas-identitas setiap bangsa yang bersifat khas dan unik. Memudarnya identitas-identitas setiap bangsa yang khas dan unik tadi sama halnya dengan mulai terancamnya keberadaan jati diri sebuah bangsa. Dari pola pembelajaran yang memberikan banyak pengalaman seperti itulah yang nantinya membentuk dan mengarahkan pola pikir masyarakat kepada pemahaman mengenai arti penting dari kesadaran

sejarah. Untuk itu situs Natar Sori memberikan kesadaran sejarah kepada masyarakat pentingnya menjaga dan melestarikan serta memanfaatkannya sebagai pembelajaran sejarah masyarakat di Maluku khususnya di Pulau Yamdena. Situs Natar Sori di Kecamatan Wer Tamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai sumber belajar sejarah lokal sangat bermanfaat sehingga masyarakat lebih mengenal sejarah lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat juga dapat lebih mencintai lingkungannya.

Cara yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk bagaimana situs Natar Sori dapat memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat Yamdena adalah menggali kembali cerita Natar Sori dengan melakukannya penambahan cerita Natar Sori ke dalam mata pelajaran pada tingkat pendidikan di Pulau Yamdena. Untuk itu situs Natar Sori merupakan benda cagar budaya yang kelestariannya terjamin dan bermanfaat bagi pengetahuan sejarah lokal masyarakat Yamdena khususnya di Desa Arui Das. Generasi penerus yang menjadi tonggak dan nilai-nilai sejarah lokal perlu di bekali pengetahuannya sehingga terpatut dalam sanubari dan tidak terkikis oleh zaman yang begitu moderen. Situs Natar Sori dapat di masukan dalam pembelajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah yang ada di Yamdena khususnya di Desa Arui Das

sehingga terus bermanfaat dan berguna untuk generasi yang hidup di abad ke-21.

#### 4. Fungsi Natar Sori

Natar Sori atau biasa di sebut perahu batu di jadikan tempat bermusyawarah guna untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan kehidupan rakyat dan Desa. Hal-hal tersebut seperti jika ada masalah dalam desa selalu di selesaikan dengan cara warga berkumpul di tempat yang di sebut natar sori guna untuk bertukar pikiran, pendapat agar mendapatkan jalan keluar dari masalah yang di hadapi rakyat dalam desa maupun luar desa seperti akan adanya perang antar desa, pelantikan kepala desa juga di lakukan pada tempat natar sori. Sampai sekarang masi di lakukan pelantikan kepala desa di tempat natar sori tersebut guna melakukan sumpah adat sebelum menjabat sebagai kepala desa, sumpah adat di lakukan agar kepala desa tidak melakukan kecurangan dalam masa jabatannya sebagai kepala desa karena suda di dengar oleh leluhur-leluhur arui dan itu masi di nyatakan sakral Natar sori masi di nayatakan sakral, jika masih ada orang baru yang berkunjung ke tempat natar sori harus di lakukan beberapa ritual sebelum ketempat itu karena jika tidak di lakukan ritual-ritual tersebut maka akan terjadi sesuatu kejadian yang tidak di inginkan seperti: Kemasukan roh, hilang arah dan tujuan dalam perjalanansampai pada kematian yang tak

terduga

#### Simpulan

Sesuaihasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap berbagai data informasi yang diperoleh maka yang menjadi kesimpulan dari penulisan ini antara lain:

1. Natar sori adalah tempat bermusyawarah bagi masyarakat arui guna untuk membahas masalah-masalah yang di hadapi masyarakat setempat, tempat di mana pelantikan kepala desa di laksanakan mengangkat sumpah adat sebelum menjalankan jabatannya sebagai kepala desa.
2. Natar sori sebagai sumber belajar sejarah lokal yaitu dengan dilakukanya transfer pengetahuan kepada masyarakat melalui menggali dan menceritakan kembali sejarah natar sori.
3. Kisah natar sori di masukan sebagai pembelajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah yang ada di yamdene terutama di arui das, sehingga dapat memberikan pemahaman langsung kepada generasi penerus untuk terus menjaga, melestarikan situs sejarah. Karena zaman sekarang yang begitu moderen dapat saja merubah Tatanan kehidupan masyarakat abad ke-21.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik, (2004). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Agus Mulyana & Gunawan R.(2007). *Sejarah*



- Lokal: Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Salamina Press.
- Danandjaja, James, (2007). *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti. Depdiknas Sinar Grafika
- Djoened, N. N. (1984). *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka
- Endraswara, Suwardi, (2010). *Folklor Jawa : Macam, Bentuk dan Nilainya*. Jakarta: Penaku
- Hasan, S.H. (2007). *Kurikulum Sejarah dan Pendidikan Sejarah Lokal*
- Gunawan, (2007). *Sejarah Lokal : Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Salamina Press
- James Danandjaya, (1991), *Folklor Indonesia Ilmu gossip, dongeng dan lain-lain*, Jakarta : Graffiti
- Jefrianto. (2013). *Memahami Sejarah Lokal Sebagai Awal Pembentukan Karakter* . Retrieved 07 20, 2013, from Goresan Penaku.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, (1994). *Qualitative data analysis*. USA: Sage Publication.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pudentia MPSS, (2007). "Tradisi Penulisan Sejarah Lokal", dalam, Agus Mulyana & Restu Gunawan, Ed. (2007), *Sejarah Lokal Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*, Bandung : Salamina Press
- Vasina, Jan, (1985). *Oral Tradition As History, Winconsin*. The University of Winconsin Press.
- Wahyudin, (2008). *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. CV. IPA Abong